

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 2 Karangreja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena kebanyakan siswa kelas IV SD Negeri 2 Karangreja belum terlalu paham tentang materi sumber daya alam, hal itu ditunjukkan dari hasil ulangan siswa yang banyak tidak tuntas. Hal itu disebabkan oleh pembelajaran yang kurang maksimal. Untuk itu peneliti mengadakan penelitian di SD ini untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan suatu model yaitu model *cooperative learning tipe make a match*.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian tindakan kelas ini diperkirakan akan dilaksanakan mulai dari bulan Desember sampai bulan Mei 2013, yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

NO	Kegiatan	Tahun 2012/2013																							
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal	■																							
2	Seminar Proposal					■																			
3	Revisi Proposal							■																	
4	Pelaksanaan Penelitian																								
5	Pengolahan Data dan Analisis Data																								
6	Penyusunan dan Sidang Skripsi																								
7	Revisi Skripsi																								

B. Subjek Penelitian

Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri 2 Karangreja tahun ajaran 2012-2013, yang berjumlah 29 siswa dengan 14 laki-laki dan 15 perempuan. Alasan peneliti mengambil subjek kelas IV yaitu karena peneliti pernah mengikuti praktek mengajar di kelas IV sehingga peneliti mengetahui karakteristik siswa dalam proses pembelajaran. daftar jumlah siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Nama-nama Siswa Kelas IV SDN 2 Karangreja

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Ahmad faqih Ar'r	L
2	Dede komariah	P
3	Della Wulandari	P
4	Depi Puspitasari	P
5	Durajib	L
6	Fauziah	P
7	Harma	P
8	Kamalludin	L
9	Lena Miyanti	P
10	Mil Khasanah	P
11	Muh. Sandi	L
12	Nadila	P
13	Nandi	L
14	Nur Kaenita	P
15	Rahmatan Alamin Pasha	L
16	Rosita	L
17	Roy Diyagung	P
18	Saehly Yupita	P
19	Sam Nur Bachtiar	L
20	Siti Humairah Nur Maulida	P
21	Suryadi	L
22	Suryanto	L
23	Takesi	L
24	Tis Subambang	L
25	Widya Ningsih	P
26	Windi Meyliani	P
27	Witriya Ningsih	P
28	Yoga S.	L
29	Himawan Reynaldi	L
Jumlah Siswa Laki-laki		14
Jumlah Siswa Perempuan		15
Jumlah keseluruhan		29

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Berhasil atau tidaknya suatu penelitian ditentukan oleh ketepatan metode yang digunakan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian berdasarkan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang memberikan gambaran tentang perilaku siswa dalam belajar berdasarkan kinerja yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar-mengajar. Wardhani (2008: 1.4) menyatakan bahwa:

Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participants (teachers, students or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (1) their own social or educational practices, and (3) the situations (and institutions) in which the practices are carried out.

Maksud dari kalimat di atas adalah bahwa penelitian tindakan merupakan sebuah refleksi diri yang dilakukan oleh berbagai partisipan seperti guru, siswa, kepala sekolah di masyarakat termasuk pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan hukum sosial atau praktik pendidikan.

Sejalan dengan Wardhani (2008: 14), Arikunto (2008: 58) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, sehingga lebih berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) maupun output kelas (hasil belajar).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan langsung yang berhubungan dengan tugas guru di lapangan, dengan tujuan memperbaiki praktik (proses dan hasil). Hal itu bisa dilakukan dengan cara guru bersedia untuk mengintropeksi, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang guru atau pengajar diharapkan cukup profesional. Untuk selanjutnya, diharapkan dari peningkatan kemampuan diritersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas siswanya, baik dalam

aspek penalaran, keterampilan, pengetahuan sosial maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi siswa untuk menjadi dewasa.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian tindakan kelas, guru harus bisa mengambil manfaat. Manfaat penelitian tindakan kelas menurut Sumadoyo (2013: 24), yaitu:

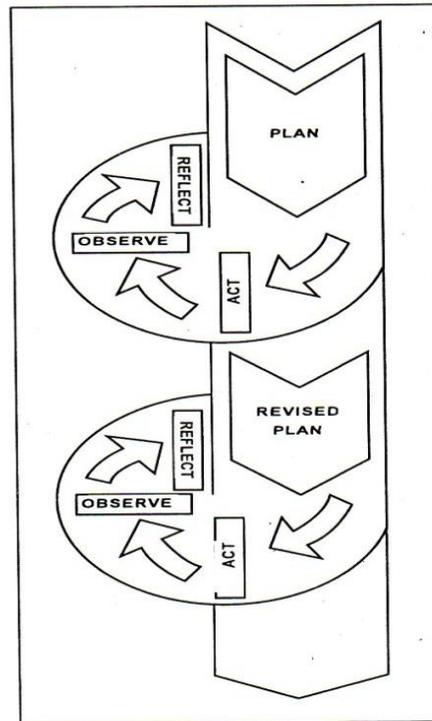
- a. Membantu guru memperbaiki mutu pelajaran
- b. Meningkatkan profesionalisme guru
- c. Meningkatkan rasa percaya diri guru
- d. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya
- e. Dengan melakukan PTK, guru menjadi terbiasa menulis
- f. PTK sangat penting untuk meningkatkan apresiasi, dan profesionalisme guru dalam mengajar

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat penelitian tindakan kelas bagi guru adalah untuk meningkatkan keprofesionalan dan keterampilan guru.

2. Desain Penelitian

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk sebuah siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus bergantung dari tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai dimana setiap siklus bisa terdiri dari satu atau lebih pertemuan.

Adapun prosedur penelitian yang dipilih yaitu dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart (1998). Siklus model Kemmis dan Mc. Taggart ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan seperti gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1
Bagan Model Spiral Kemmis dan Taggart
 (Wiriatmadja, 2005:66)

Hopkins (Wiriatmadja, 2005:66) menjelaskan 4 tahapan penelitian tindakan Model Kemmis dan Taggart yaitu: “Tahapannya terdiri dari perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*)”.

Siklus adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Banyaknya siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung dari permasalahan yang perlu dipecahkan, namun gambaran di atas hanya menunjukkan dua siklus. Uraian diatas sejalan dengan Arikunto (2010: 17) yang menyatakan bahwa: “Satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan paling sedikit dua siklus”.

Namun siklus bisa berlanjut jika suatu penelitian mengkaitkan materi pelajaran dengan tujuan pembelajaran dengan sendirinya jumlah siklus untuk setiap mata pelajaran melibatkan lebih dari dua siklus.

Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dengan modifikasi dalam bentuk mengurangi pernyataan-pernyataan guru yang bersifat mengontrol siswa.

Menunjuk pada model siklus Kemmis dan Taggart di atas, maka langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan(*plan*)

Tahap ini mencakup semua perencanaan, seperti membuat surat izin penelitian dan perencanaan tindakan seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya termasuk menyiapkan media, metode, model dan sumber pembelajaran, serta merencanakan pula langkah-langkah dan tindakan apa yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Dalam tahap ini peneliti menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki praktek pembelajaran jenis sumber daya alam dan pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat dengan indikator mengidentifikasi jenis sumber daya alam dan menyebutkan pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan ekonomi di daerah setempat dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match*. Adapun langkah-langkah perencanaannya yaitu:

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran
- 2) Membentuk kelompok yang heterogen, sehingga ada siswa yang unggul dan asor
- 3) Mempersiapkan LKS sesuai model *cooperative learning* tipe *make a match* yaitu dengan media kartu soal dan kartu jawaban
- 4) Mempersiapkan alat evaluasi
- 5) Menyiapkan instrument-instrumen yang diperlukan dalam penelitian

b. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam tahap ini langkah-langkah pembelajaran dan tindakan yang mengacu pada perencanaan yang telah dibuat dilaksanakan sesuai jadwal penelitian yang telah ditetapkan serta melakukan pengamatan terhadap proses tindakan yang berlangsung,

mulai dari awal perencanaan sampai seluruh tindakan yang dilakukan. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus ini adalah sebagai berikut:

Tahap awal pembelajaran

- 1) Mengkondisikan siswa untuk siap belajar
- 2) Melakukan apersepsi dengan menanyakan apa saja yang ada di bumi ini.
- 3) Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai

Tahap inti pembelajaran

- 1) Guru menjelaskan materi tentang jenis sumber daya alam dan pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi
- 2) Guru dan siswa mengadakan Tanya jawab tentang jenis sumber daya alam dan pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi
- 3) Guru mengkondisikan siswa untuk duduk berkelompok
- 4) Guru menjelaskan langkah-langkah pengerjaan LKS sesuai dengan model *cooperative learning tipe make a match*
- 5) Siswa bersama anggota kelompoknya mengambil kartu soal dan mengerjakannya
- 6) Guru berkeliling pada setiap kelompok dan mengecek pekerjaan siswa
- 7) Setelah semua kelompok selesai mengerjakan soal, kelompok diberi waktu 5-7 menit untuk mencari kartu jawaban yang terdapat dalam box 2 dan mencocokkan dengan jawaban kelompok.
- 8) Kelompok yang selesai mengerjakan soal mengambil bendera bernomor dan menyerahkan hasil kerjanya kepada guru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelompok mana yang selesai terlebih dahulu. Yang selesai terlebih dahulu akan mendapatkan hadiah.
- 9) Guru memanggil dan memeriksa pekerjaan kelompok sesuai urutan nomor bendera. Jika jawaban kelompok cocok dengan kartu soal maka kelompok akan mendapatkan *reward*.
- 10) Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi LKS.
- 11) Setelah selesai, siswa dikondisikan untuk kembali ke tempat duduk semula

Tahap Evaluasi

- 1) Guru memberikan evaluasi
 - 2) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan Pembelajaran
- c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan pada waktu pelaksanaan tindakan, untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar serta untuk mengumpulkan data yang dapat diperoleh dari lapangan.

Melalui kegiatan observasi ini juga dapat diperoleh data-data selama proses pembelajaran sumber daya alam melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* menggunakan media kartu soal-jawaban. Sehingga dapat diperoleh gambaran proses pembelajaran dan seberapa jauh pelaksanaan tindakan tersebut dapat membantu memecahkan masalah.

d. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan mengingat kembali terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Hal tersebut sejalan dengan Arikunto (2010: 19) yang menyatakan bahwa: “Refleksi merupakan peristiwa perenungan atau langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa”.

Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam.

I. Instrument Penilaian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran sumber daya alam dan pemanfaatannya

untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat dengan indikator mengidentifikasi jenis sumber daya alam dan menyebutkan pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat. Paparan di atas didasari oleh pengertian observasi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2005:30), “observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu alat penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan fakta dari subjek penelitian. Hal ini berbanding lurus dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2005:30) yang menyatakan bahwa “Wawancara adalah suatu metode atau cara yang dipergunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan Tanya jawab sepihak”. Wawancara dilakukan peneliti ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kesulitan dan kesan siswa dan guru terhadap pembelajaran sumber daya alam dan pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat. Pedoman wawancara terlampir.

Di bawah ini merupakan kisi-kisi wawancara untuk siswa dan observer.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Wawancara Siswa

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nomor Item
1	Terhadap Model dan Media Pembelajaran	Minat/ ketertarikan siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model dan media	1
		Pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menerapkan model dan media	2
		Mengetahui manfaat dari pembelajaran IPS dengan menerapkan model dan media	3,4

Tabel 3.4
Kisi-kisi Wawancara untuk Observer

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nomor Item
1	Terhadap Model dan Media Pembelajaran	Mengetahui tanggapan observer dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model dan media	1
		Mengetahui kesesuaian antara materi dengan model <i>Cooperative learning</i> tipe <i>make a match</i> dan media kartu soal-jawaban	2
		Mengetahui kelebihan dan kekurangan model <i>Cooperative learning</i> tipe <i>make a match</i> dan media kartu soal-jawaban terhadap pembelajaran Sumber Daya Alam	3,4

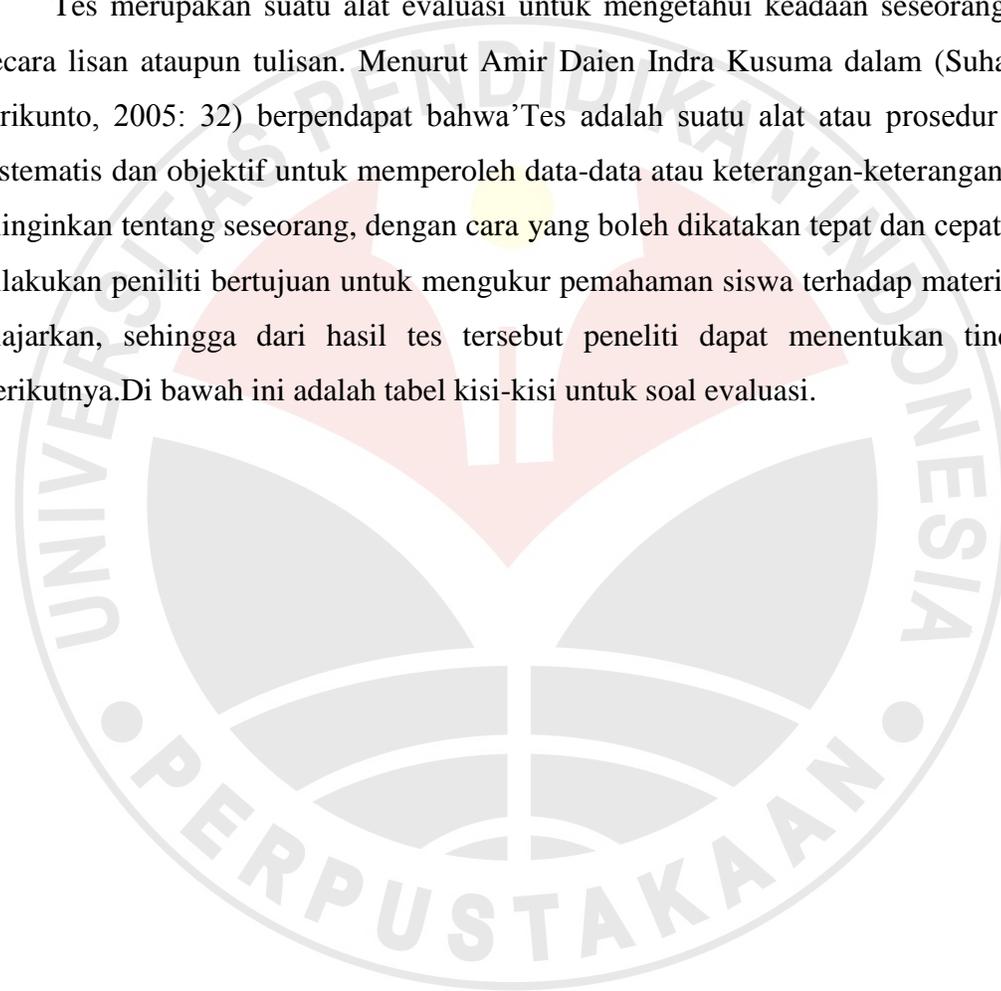
c. Catatan Lapangan

Menurut Wiriaatmadja (2005: 125), “sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat oleh peneliti/ mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi”. Berbagai aspek pembelajaran di

kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan lain sebagainya. Demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dalam catatan lapangan ini.

d. Tes

Tes merupakan suatu alat evaluasi untuk mengetahui keadaan seseorang baik secara lisan ataupun tulisan. Menurut Amir Daien Indra Kusuma dalam (Suharsimi Arikunto, 2005: 32) berpendapat bahwa 'Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat'. Tes dilakukan peneliti bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga dari hasil tes tersebut peneliti dapat menentukan tindakan berikutnya. Di bawah ini adalah tabel kisi-kisi untuk soal evaluasi.



Tabel 3.5
Kisi-kisi Soal Tes

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan	Nomor Soal
1. Memahami sejarah, Kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	1.3 Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat	1. Mengidentifikasi jenis sumber daya alam	1. Siswa dapat menyebutkan 2 jenis sumber daya alam	1
			2. Siswa dapat menjelaskan pengertian sumber daya alam yang dapat diperbarui dengan benar	2
			3. Siswa dapat menjelaskan pengertian sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui dengan benar	3
			4. Siswa dapat memberikan 3 contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui dengan benar	4
			5. Siswa dapat memberikan 3 contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui dengan benar	5
		2. Menyebutkan pemanfaatan sumber daya alam yang dapat diperbarui untuk kegiatan ekonomi di daerah setempat	6. Siswa dapat memberikan 4 contoh diperbarui untuk kegiatan ekonomi beserta hasilnya dengan benar	6
		3. Mengetahui cara pelestarian sumber daya pertanian (sawah)	7. Siswa dapat menyebutkan 2 cara melestarikan sumber daya pertanian (sawah) dengan benar.	7

K. Teknik pengolahan data dan Analisis data

Pada tahap ini peneliti membagi data menjadi 2 yaitu:

1. Proses/ data kualitatif

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2004: 3) Mendefinisikan bahwa :

“Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan.”

Teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes. Semua instrumen itu sebagai alat untuk mengolah data yang akan dilakukan oleh peneliti. Data tersebut diperoleh dari siswa kelas IV SDN 2 Karangreja dan guru kelas IV SDN 2 Karangreja sebagai mitra peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini.

2. Hasil/ data kuantitatif

Menurut Arikunto, (2010): “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan”. Proses data kuantitatif diperoleh dari instrumen tes hasil belajar, dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif, misalnya menentukan nilai rata-rata hasil belajar berdasarkan penentuan KKM. Adapun KKM, seperti yang dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal

Kompetensi Dasar	KKM			Skor	Nilai
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake		
1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi setempat					
1.1 Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di provinsi Jawa Barat					
Mengidentifikasi Jenis sumber daya alam	2	2	2	6	66,7
Menyebutkan pemanfaatan sumber daya alam yang dapat diperbarui untuk kegiatan ekonomi di daerah setempat	2	2	2	6	66,7

Kriteria Penetapan KKM

1. Kompleksitas Indikator

Tingkat kompleksitas adalah tingkat kesulitan atau kerumitan setiap indikator yang akan dicapai oleh siswa, termasuk juga tingkat kesulitan bagi guru dalam menyampaikannya.

- a. Guru memahami dengan benar kompetensi yang harus diajarkan pada peserta didik
- b. Guru kreatif dan inovatif dengan metode pembelajaran yang bervariasi
- c. Guru menguasai pengetahuan dan kemampuan sesuai bidang yang diajarkan

2. Daya Dukung

Kemampuan sumber daya dukung dapat dilihat dari keberadaan tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan, biaya pengelolaan/ manajemen sekolah, peran komite sekolah dan stakeholder serta lingkungan sekolah dalam mendukung pencapaian pembelajaran.

Tinggi = 3

Sedang = 2

Rendah = 1

3. Intake Siswa

Intake siswa adalah tingkat kemampuan rata-rata siswa secara keseluruhan pada tahun sebelumnya. Intake siswa dapat diperoleh melalui:

Intake Siswa:

Tinggi = 3

Sedang = 2

Rendah = 1

Rumus Menghitung KKM adalah:

$$KKM = \frac{\text{Kompleksitas} + \text{Daya dukung} + \text{intake siswa} \times 100}{3}$$

Berdasarkan Tabel 3.5 dan pemaparan di atas, ketuntasan siswa secara individual adalah jika memperoleh nilai $\geq 66,7$. Jadi, siswa dikatakan tuntas apabila nilainya melebihi KKM yaitu 66,7.

I. Analisis data

Analisis data menurut Sugiyono (2005: 88) adalah:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada tindakan, kemudian hasil tes dan hasil kerja kelompok juga dianalisis dan direfleksikan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak tahap awal penelitian, pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam tahap tertentu. Hal tersebut sejalan dengan Nasution (1988) (Sugiyono, 2005:89) yang menyatakan, 'Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan

masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.’ Proses analisis data dalam penelitian ini diawali dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data tersebut dirangkum menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorikan, kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan dan diperiksa kebenarannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data Model Miles and Huberman, Miles and Huberman (Sugiyono, 2005: 91) mengemukakan bahwa ‘aktivitas dalam analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Langkah-langkah analisis antara lain, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *anticipatory* sebelum melakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tahap selanjutnya adalah *Data display* (penyajian data), dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Setelah penyajian data, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

L. Validasi data

Validasi data yang dipilih peneliti ini merujuk pada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2005: 168-171). Yaitu:

- a. *Member check*, memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dilakukan dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi di akhir pertemuan.
- b. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif.
- c. *Audit trail*, yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan dosen pembimbing.

- d. *Expert opinion*, pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar professional, dalam hal ini penulis mengkonfirmasi temuan kepada pembimbing atau dosen IPS/ PKN sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan validasi di atas, maka validasi data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu *member check*. Setelah wawancara dengan guru dan siswa dalam pembelajaran pendidikan IPS, peneliti memeriksa hasil wawancara dan observasi mengenai sudah dicatat atau belumnya hasil observasi dan wawancara tersebut.

Dalam melakukan *Triangulasi*, setelah observasi dan wawancara terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa peneliti akan membandingkan serta mendiskusikan hasil observasi tersebut dengan guru kelas IV yang telah melakukan observasi pada saat pembelajaran pendidikan IPS.

Audit trail digunakan peneliti sebagai langkah validasi data dimana beberapa data yang diperoleh dan konsep yang menjadi tujuan pembelajaran dan penelitian dikonfirmasi dengan dosen pembimbing.

Sedangkan *Expert opinion* digunakan untuk mendapatkan suatu kelengkapan dari data, pengolahan data serta tingkat keberhasilan dari beberapa analisis dan perbaikan-perbaikan, kemudian pengecekan terakhir dengan meminta pendapat ahli pendidikan IPS.